

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yaitu suatu negara yang memiliki berbagai macam sumber daya alam, suku, budaya maupun agama. Penduduk Indonesia mayoritas menganut agama Islam. Sekitar 87,2 % (sekitar 207 juta). Akan tetapi negara Indonesia jika dilihat dari peta dunia masih di kategorikan negara yang berkembang belum termasuk dalam negara yang maju. Maka dengan adanya hal tersebut, timbul sebuah pertanyaan besar jika dikaitkan dengan negara yang mayoritas penduduknya Islam.¹

Islam yaitu sebuah agama yang dirahmati Allah dengan kitab Alquran sebagai pedoman hidupnya yang mencakup semua ilmu yang digunakan untuk bekal kehidupan di dunia maupun akhirat. Namun pada kenyataannya mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam sampai saat ini masih tertinggal dengan negara bagian barat yang mayoritas non-muslim. Dengan adanya hal tersebut, menjadi sebuah beban tersendiri bagi Islam, sebagai agama yang berjuang untuk membangun peradaban yang mempunyai kualitas tertinggi di dunia. Membangun peradaban di Indonesia yaitu dengan adanya pendidikan.²

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan agar berkembangnya seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan demikian, manusia mempunyai tujuan untuk menjadi manusia yang bertakwa. Sebagaimana yang diterangkan dalam QS. Ali Imron ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (ال

عمران : ١٠٢)

¹ Moh.Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafi'I (KeIslaman, KeIndonesiaan dan Kemanusiaan)* (Jakarta: Maarif Institute For Culture and Humanity, 2019), 274.

² Moh. Shofan, *Merawat Pemikiran Buya Syafi'I (KeIslaman, KeIndonesiaan dan Kemanusiaan)*, 274-275.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imron: 102).³

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa tujuan yang dikehendaki yaitu sebagai manusia yang beriman dan bertakwa. Pendidikan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi dilakukan di luar kelas juga. Pendidikan juga bersifat formal dan informal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohani. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.⁴

Pendidikan menurut Omar Muhammad Toumy as-Syaibany sebagaimana yang dikutip Hasan Basri mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi dan proporsi di antara profesi dalam masyarakat.⁵ Dengan adanya pandangan manusia sebagai makhluk tuhan, dalam menggali sebuah nilai yang melandasi pendidikan, nilai yang sumbernya dari sang pencipta juga harus diperhatikan karena sebuah pendidikan mengedepankan keseimbangan hidup manusia, yaitu seperti kehidupan yang

³ Alquran, Ali Imron ayat 102, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 62.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 53-54.

⁵ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 15.

berada di dunia dan akhirat, keseimbangan kebutuhan material dan spiritual, individu dan sosial, serta keseimbangan jasmani dan rohani.⁶

Pendidikan menjadikan manusia mendapatkan pengetahuan yang semakin maju dan berkembang, sehingga mempunyai cara berfikir yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat untuk kemaslahatan bagi seluruh manusia penjurur dunia.⁷ Namun, diantara masalah yang sering terjadi pada masyarakat Islam Indonesia yaitu pendidikan yang berkualitas rendah. Memang sangat kompleks jika membahas tentang masalah pendidikan, karena peradaban negara barat mulai merajalela di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Islam menghadapi suatu persoalan tersebut dengan cukup serius.⁸

Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung sebagaimana yang dikutip Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani bahwa pendidikan Islam berfungsi menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat; memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda; memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, kelanjutan hidup tersebut tidak akan terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat tersebut.⁹

Dengan adanya pola hidup remaja yang materialis tentu akan menjadi sebuah tantangan yang berat bagi pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik untuk kepentingan di

⁶Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, 17.

⁷Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 14.

⁸Muhlison, "Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, no. 1 (2014): 59.

⁹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 6.

dunia dan akhirat kelak. Konsep pendidikan Islam hingga kini selalu mencari jati diri yang sesungguhnya yaitu antara harus mempertahankan khazanah keilmuan Islam atau harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman modern seperti pada saat ini. Tentu dengan adanya sebuah usaha yang dilakukan.¹⁰ Masalah yang dihadapi masyarakat Islam sangatlah memprihatinkan, sekitar pada tahun 2004an masih banyak yang perlu dibenahi diantaranya yaitu lemah dalam hal membaca, dengan adanya hal tersebut menjadikan moral peserta didik semakin menurun, maka perlu adanya revitalisasi baca atau penguatan literasi dan pembenahan moral peserta didik, dan yang melatar belakangi terjadinya adanya revitalisasi tersebut karena pada saat tahun 2004 atau bahkan hingga saat ini pendidikan Islam tidak vital lagi, terbukti bahwa Indonesia terdapat pada urutan ke 50 sedunia. Dengan adanya hal tersebut, maka formulasi revitalisasi pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh Prof. H. Abdurrahman Mas'ud pada tahun 2004 terkait permasalahan pendidikan yakni kurangnya minat baca, minat belajar, minat menuntut ilmu dan moral yang semakin menurun dengan adanya hal tersebut, maka beliau lebih menekankan pada pemahaman dan penanaman dalam diri peserta didik terkait pentingnya aktualisasi dasar diwajibkannya menuntut ilmu, yaitu pada wahyu pertama, dan adanya format pendidikan multikultural yaitu dengan adanya pendidikan pesantren untuk menjadikan moral semakin membaik dan juga adanya eksistensi madrasah yaitu dengan diupayakan melalui pola pikir serta *skill* seorang kiai atau guru.¹¹ Hal ini sebagai formulasi yang ditawarkan oleh Prof. H. Abdurrahman Mas'ud pada tahun 2004, sebagai responden atas *problem* pendidikan yang mana menyadarkan pentingnya baca dan pena dalam perpektif Al-Qur'an di saat minat baca, tulis, belajar para generasi muda menurun dan dengan diterapkannya sistem pendidikan nasional yaitu dengan adanya pendidikan pesantren maka sedikit demi

¹⁰Muhlison, "Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global", 59.

¹¹ Abdurrahman Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

sedikit akan merubah moral yang kurang baik menjadi lebih baik dan tentu perlu adanya eksistensi madrasah. Maka dengan demikian revitalisasi sangatlah penting.

Istilah revitalisasi sudah lama kita kenal dalam dunia seni. Istilah itu nampaknya bermula khususnya pada seni arsitektur atau seni bangunan yang bersifat fisik, antara lain gedung-gedung kuno, monument bersejarah, tempat ziarah, dan sebagainya. Peninggalan yang dianggap sebagai warisan budaya seperti ini harus dilestarikan, dilindungi, dipelihara bahkan dikembangkan agar tidak rusak atau punah dimakan zaman. Konsep ini menjadi pilihan tepat untuk menyelamatkan benda-benda itu. Konsep revitalisasi menjadi suatu tindakan baik “proses” maupun “produk”. Proses artinya suatu tindakan bagaimana cara atau perlakuan itu harus dikerjakan, sementara produk merupakan hasil dari proses yang sudah dilakukan, sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan.¹²

Berdasarkan konsep diatas, maka revitalisasi juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Revitalisasi pendidikan agama Islam menjadi hajat yang mendesak bagi upaya menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang. Revitalisasi pendidikan agama Islam bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi ataupun di masyarakat, dengan memfokuskan kepada penyiapan dan pembinaan generasi muda Islam terhadap nilai-nilai luhur bangsa dan akhlak Islam, sehingga tumbuh dan berkembang menjadi generasi Islam yang tangguh, cemerlang dan gemilang di masa mendatang. Salah satu gambaran yang dijadikan acuan penulis untuk mengkaji terkait Revitalisasi Pendidikan Islam yaitu dalam buku karangan Prof. H. Abdurrahman Mas’ud, Ph. D yang berjudul “*Antologi Studi Agama dan Pendidikan*”, beliau merupakan salah seorang putra Kudus yang mendapat gelar Profesor Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam, dan juga pernah menjadi Direktur Pascasarjana IAIN Walisongo, buku itu menjelaskan tentang adanya sebuah revitalisasi. Bahwa dengan adanya revitalisasi

¹² Y. Sumantiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional* (Yogyakarta: Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun), 1.

dapat berupaya untuk menyiapkan generasi muda Islam yang cemerlang.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dengan sebuah pemikiran Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D, yang tertuang dalam buku karangnya yang berjudul "*Antologi Studi Agama dan Pendidikan*", dengan judul "**Revitalisasi Pendidikan Islam Perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang diatas yang diambil dari bukunya Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D, peneliti hanya menfokuskan penelitiannya pada bab 3, yaitu tentang "**Revitalisasi Pendidikan Islam Perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D**".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana revitalisasi pendidikan Islam perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan revitalisasi pendidikan Islam perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
 - c. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan dengan ilmu lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi

Mengembangkan minat para mahasiswa untuk mengkaji pemikiran para tokoh-tokoh pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

b. Madrasah

Sebagai penambah hasanah keilmuan dan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru.

c. Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal, yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. Bagian utama, meliputi:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian (meliputi: biografi penulis, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja penulis, karya penulis), deskripsi data penelitian (meliputi: revitalisasi pendidikan Islam perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D),

dan analisis data penelitian (meliputi: analisis tentang revitalisasi pendidikan Islam dalam buku antologi studi agama dan pendidikan perspektif Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph. D).

BAB V

Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

